



Foto oleh Dwi Aryo/TNC

Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kepulauan Kofiau-Boo

Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kepulauan Kofiau-Boo di sebelah selatan Raja Ampat memiliki luas sebesar 170.000 hektar yang mencakup pulau-pulau, pesisir dan laut, serta dihuni oleh beragam habitat biota laut dan terumbu karang. KKPD ini terletak di dalam kawasan Segitiga Terumbu Karang – wilayah penting bagi mamalia laut termasuk Paus Pembunuh dan Paus Pilot, yang berkunjung ke kawasan ini setiap tahun.

KKPD Kepulauan Kofiau-Boo menyediakan sumber makanan dan mata pencaharian bagi 2000 penduduk yang tersebar di lima kampung. Masyarakat Kofiau merupakan keturunan suku Beteu yang erat hubungan dan bahasanya dengan suku Biak di bagian utara Kepala Burung. Masyarakat Kofiau memiliki beberapa mata pencaharian, dan kebanyakan dari mereka adalah nelayan atau berkebun kopra. Akan tetapi saat ini, sumberdaya yang menjadi tumpuan hidup mereka tengah menghadapi ancaman. Walaupun kegiatan penangkapan ikan dengan cara yang merusak telah ditekan melalui upaya penegakkan hukum oleh masyarakat setempat, praktek penangkapan ikan yang melanggar hukum dan penangkapan ikan secara berlebih masih melanda KKPD ini.

Masyarakat Kofiau menjaga tradisi pengelolaan sumberdaya melalui 'sasi' (penutupan wilayah penangkapan untuk sementara) untuk mengatur jenis ikan dan invertebrata penting, atau daerah tangkapan yang secara aktif dijaga oleh masyarakat. Dipadukan dengan zona larang tangkap, penerapan sasi dapat menjadi perangkat penting untuk meningkatkan dan mengelola perikanan lokal.

KKPD Kepulauan Kofiau-Boo

Pada tahun 2004, masyarakat bersama setiap tingkat pemerintahan juga LSM lokal dan internasional, membangun kemitraan untuk mengelola KKPD Kepulauan Kofiau-Boo. Masyarakat secara tradisional

- Luas kawasan: 170.000 hektar
- Sumber pendapatan utama: Perikanan, kopra
- Populasi: 2.000 jiwa
- Agama utama: Kristen
- Keanekaragaman jenis terumbu karang yang tinggi
- Beragam habitat laguna
- Jalur migrasi penting bagi paus juga lumba-lumba
- Populasi ketam kenari
- Terdapat jenis burung dan ular yang hanya ada di daerah ini

telah mendeklarasikan KKPD pada tahun 2007, yang kemudian diresmikan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Bupati di tahun yang sama.

Sebuah rencana zonasi baru saja disepakati melalui proses musyawarah bersama masyarakat. Baik kearifan lokal dan informasi ilmiah digunakan dalam perencanaan zonasi yang dirancang untuk menanggulangi ancaman terhadap perikanan, keanekaragaman hayati dan perubahan iklim. Rencana zonasi tersebut juga mencerminkan pendekatan terpadu 'dari dataran tinggi hingga terumbu karang' atau ekosistem pulau untuk memastikan pemanfaatan sumberdaya alam pada saat ini dan masa mendatang tidak akan memberikan dampak buruk terhadap KKPD ini.

Masyarakat di lima kampung di Kofiau mengungkapkan komitmen dan dukungan yang kuat untuk secara berkelanjutan melindungi dan memanfaatkan sumberdaya laut melalui upacara tradisional yang mengukuhkan sistem zonasi di KKPD ini pada bulan Oktober 2011. Upacara tersebut didukung oleh pemerintah daerah Raja Ampat dan dipimpin oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan. Saat ini, para mitra mengimplementasikan 5 strategi konservasi kunci untuk memastikan KKP dikelola secara efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat Kofiau.

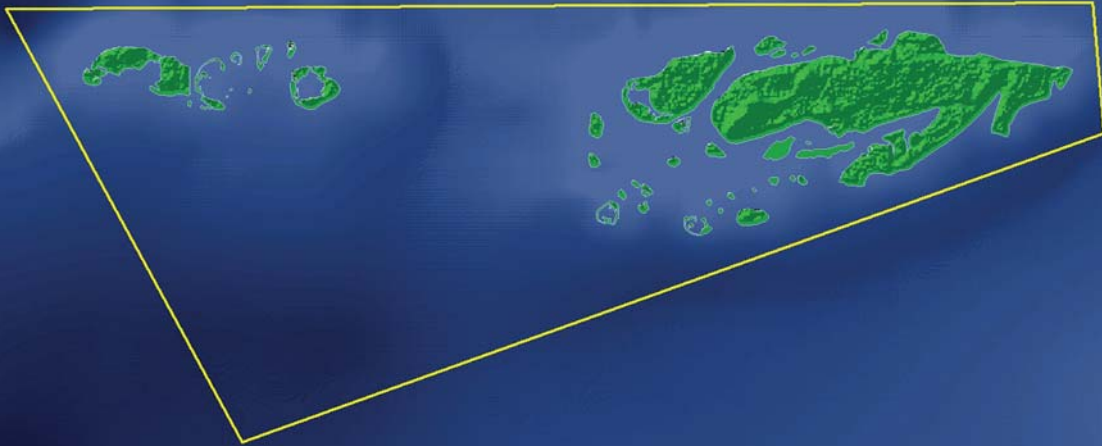


Foto oleh Rahmat Takbir

Tujuan Konservasi Kami

Sumberdaya pesisir dan laut di KKPD Kepulauan Kofiau-Boo dikelola bersama secara efektif dan berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah lokal, dan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat Kofiau.

Strategi Konservasi Kami

Ada lima strategi konservasi sebagai panduan untuk mencapai tujuan kami, yaitu:

Memasukkan rencana zonasi KKPD ke dalam rencana pengelolaan jejaring Raja Ampat dan rencana tata ruang pesisir dan laut yang lebih besar.

Membangun dukungan para pemangku kepentingan melalui penyebaran materi-materi komunikasi, penjangkauan dan pendidikan yang berkualitas tinggi.

Memberdayakan pemerintah daerah, masyarakat dan LSM lokal untuk menegakkan aturan KKPD dan perikanan untuk menekan tingkat pencurian ikan dan kegiatan penangkapan ikan secara ilegal di KKPD.

Membangun sistem pemantauan biologi dan sosio-ekonomi yang tepat biaya untuk KKPD dalam rangka mengevaluasi efektivitas dari strategi konservasi.

Membangun kapasitas masyarakat dan para pemangku kepentingan lokal untuk mengelola KKPD bersama Pemerintah Raja Ampat dan berperan serta dalam proses pengambilan keputusan untuk KKPD.

Informasi Kontak

The Nature Conservancy
Program Kelautan Indonesia
Jl. Sultan Hasanuddin No. 31
Klademak II, Sorong 98413
Papua Barat
Tel: +62 (951) 323 023
Fax: +62 (951) 329 782
<http://nature.or.id>

CONSERVATION
INTERNATIONAL

Indonesia



The Nature
Conservancy

Melindungi alam.
Melestarikan kehidupan.



BENTANG LAUT KEPALA BURUNG, PAPUA